

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partisipasi Bunda Maria dalam karya penyelamatan Allah didasarkan pada kenyataan bahwa ia mengandung, melahirkan Juru Selamat yang adalah Yesus Kristus, dan dalam kasih serta kepercayaan menemani karya-Nya sampai wafat-Nya di kayu salib. Peran Maria ini berawal melalui peristiwa anunsiasi sebagai permulaan karya keselamatan Allah bagi dunia. Dengan demikian Maria menjadi teladan yang paling unggul bagi umat beriman dalam mengambil bagian untuk mewartakan Kristus di tengah dunia. Di sini memandang Maria tidaklah berarti bahwa Gereja tidak mengakui atau menganggap rendah Yesus yang adalah Putra Tunggal Bapa atau menjadikan Maria sebagai contoh, citra asli, tidak berarti pula bahwa Yesus sebenarnya belum sempurna.¹ Akan tetapi yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana umat kristiani ikut mengambil bagian dalam mewartakan Kristus di tengah dunia serta membiarkan kehidupan-Nya menyata dalam setiap pribadi umat beriman sembari bercermin pada Maria. Sebagai kaum beriman, umat Kristiani melihat Maria sebagai tokoh yang patut diteladani. Dengan menyebut Maria sebagai “typos” atau exemplar, citra asli, contoh², hendak dikatakan kepada kita bahwa Gereja yang adalah Tubuh Mistik Kristus

¹Nico Syukur Dister, OFM, *Teologi Sistematis 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004). hlm. 488

²Konsili Vatikan II, *Lumen Gentium, Kostitusi Dogmatis Tentang Gereja* (21 November 1964), dalam R. Hardawirjana, SJ (Penjerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 2010), Artikel. 53. Untuk kutipan selanjutnya hanya digunakan singakatan *LG* ., Art., diikuti nomor artikelnya.

memiliki relasi yang serba majemuk dengan Maria³. Gereja kudus bersama Mariaewartakan Kabar Gembira yang adalah Kristus di tengah dunia. Melalui Maria Gereja mengetahui banyak misteri dalam kehidupan Kristus.⁴ Dengan demikian Kristus semakin dikenal serta semakin diimani oleh siapa saja di seluruh dunia.

Iman Gereja mulai memusatkan perhatian pada Santa Perawan Maria sebagai Bunda Kristus yang nyata, sungguh-sungguh melahirkan Dia dalam daging karena kuasa Roh Kudus. Dengan iman yang tercerahkan, kita semakin menghargai bagaimana Maria membuka pintu kepada pemahaman akan Kristus dan Gereja-Nya.⁵ Pribadi Bunda Sang Penebus telah dipilih serta ditetapkan oleh Allah secara istimewa sebelum segala abad untuk turut mengambil bagian dalam karya penyelamatan-Nya. Allah menggunakan Maria sebagai sarana untuk datang ke dunia dalam Pribadi Kristus, Sang Immanuel.

Konsili Vatikan II dalam *Lumen Gentium* artikel 52 menyatakan: "Ketika Allah yang maha baik dan maha bijaksana hendak melaksanakan penebusan dunia, 'Ketika genap waktunya Ia mengutus Putra-Nya yang lahir dari seorang wanita supaya kita diterima menjadi anak'(Gal. 4: 4-5). Untuk kita manusia dan untuk keselamatan kita Ia turun dari surga dan Ia menjadi daging oleh Roh Kudus dari Perawan Maria."⁶

³ LG., Art. 63

⁴Majalah, *Ave Maria, Per Mariam Ad Jesum*, (Marian Centre Indonesia, Edisi Mei-Juni 2019), hlm. 65

⁵Alfred McBride, O. Praem. *Images Of Mary, Menyelami 10 Rahasia Pribadi Maria*, Diterjemahkan dari buku berjudul *Images Of Mary*, dalam Penerbit Obor (Penterj), (Jakarta: Obor, 2004), hlm. 22

⁶LG., Art., 52

Ketaatan Bunda Maria pada kehendak Allah menjadi acuan atau tolok ukur bagi umat Katolik untuk semakin belajar mengimani dan mengasihi Allah secara penuh serta menyerahkan diri secara total pada kehendak Allah. Bunda Maria menjadi teladan yang paling unggul bagi kita dalam mengembangkan kehidupan rohani kita. Iman Maria sebagai suatu citra yang sangat luar biasa patut diteladani oleh umat beriman dalam menapaki kehidupan sehari-hari di dunia ini. Keberimanan dan ketaatannya yang teguh itu, dapat dilihat dalam penyerahan dirinya yang total kepada kehendak Allah. Penyerahan dirinya yang total itu dimulai tatkala ia menyatakan fiatnya pada peristiwa kabar gembira yang disampaikan oleh Malaikat Tuhan kepadanya.

Pribadi Maria memang tidak banyak dibicarakan dalam Kitab Suci. Sekalipun demikian, Maria yang adalah Bunda Allah selalu berada bersama Yesus Putranya dalam peristiwa-peristiwa penting dalam karya perutusan-Nya. Figur Maria adalah pribadi yang telah menerima kabar gembira (Luk1: 38). Maria adalah perempuan yang mengandung dari Roh Kudus dan melahirkan Sang Putra. Ia menyertai Yesus ketika menyatakan diri-Nya di hadapan umum. Ia menyertai Yesus Sang Putra di jalan salib-Nya hingga ke Golgota. Di dalam seluruh peristiwa hidup Sang Putra, Maria Ibu-Nya hadir. Gereja yang adalah Tubuh mistik Kristus mengambil Maria sebagai contoh yang paling utama dalam hal iman, cintakasih, persatuan sempurna dengan Kristus. Santa Perawan Maria adalah citra asli keibuan bagi Gereja sekaligus citra asli keperawanan bagi

Gereja. Dalam iman dan ketaatannya, Maria telah melahirkan Putra Bapa sendiri di dunia.⁷

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penulis ingin mendalami lebih jauh keutamaan-keutamaan dan keteladanan Santa Perawan Maria dalam hal iman, kasih, dan persatuan yang mesra dengan Kristus, dalam tulisan skripsi ini di bawah judul:

“SANTA MARIA SEBAGAI TYPOS GEREJA MENURUT *LUMEN GENTIUM* ARTIKEL 63 DAN RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN UMAT KATOLIK”.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis berusaha merumuskan beberapa pokok permasalahan yang hendak ditelaah lebih jauh dalam penulisan ini, antara lain:

1. Siapakah Santa Perawan Maria.
2. Apa yang dikatakan oleh Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja *Lumen Gentium* tentang Maria
3. Apa saja keutamaan-keutamaan Santa Perawan Maria dan bagaimana relevansinya bagi kehidupan umat Katolik.

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penulis lewat tulisan ini adalah sebagai berikut:

⁷ *LG.*, Art., 63

1. Untuk mengenal Santa Perawan Maria Ibu Yesus secara lebih mendalam
2. Untuk memahami dan mengetahui bagaimana kesaksian Kitab Suci, Tradisi Gereja dan Magisterium Gereja yang berbicara tentang Maria Ibu Yesus.
3. Untuk memahami secara lebih mendalam mengenai Santa Maria yang menjadi typos bagi Gereja menurut *Lumen Gentium* Artikel. 63 dan melihat relevansinya bagi umat Katolik.

1.4 Kegunaan Penulisan

1.4.1 Bagi Seluruh Umat Katolik

Bagi umat Katolik, Santa Perawan Maria adalah tokoh iman, teladan, dan model murid sejati dari Yesus Kristus yang taat dan setia. Iman Maria menjadi contoh yang patut diteladani. Maka tulisan ini kiranya menjadi sumbangan yang dapat membantu umat dalam menghayati imannya akan Bunda Maria yang telah dipilih Allah menjadi Bunda Putera-Nya.

1.4.2 Bagi Universitas Katolik Widya Mandira Dan Fakultas Filsafat

Tulisan ini kiranya dapat menjadi sumbangan bagi segenap sivitas akademika Universitas Katolik Widya Mandira umumnya, dan Fakultas Filsafat khususnya, dalam menumbuhkan dan mengembangkan iman mereka akan Bunda Maria, Bunda Tuhan sebagai typos bagi Gereja.

1.4.3 Bagi Penulis

Sebagai seorang calon imam dan calon Misionaris Kongregasi Maria Bunda Allah (Ordo Mater Dei) di sini penulis benar-benar menyadari keunggulan Santa Perawan Maria dalam Gereja teristimewa dalam menghadirkan Kristus bagi dunia serta keikutsertaannya dalam misteri penyelamatan Allah, sehingga dunia memperoleh keselamatan. Melalui tulisan ini juga, penulis ingin belajar dan berpartisipasi dalam keibuam rohani Maria yakni menghadirkan Kristus bagi dunia dengan bercermin pada Ibu Tuhan sebagai typos yang paling unggul dalam memperkenalkan misteri Kristus bagi dunia. Dengan demikian Bunda Tuhan patut diteladani oleh penulis.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan. Dalam arti menggunakan sumber-sumber dari dokumen-dokumen resmi Gereja, pendapat-pendapat dari para Teolog dan Mariolog. Sumber-sumber lain adalah materi-materi yang diperoleh penulis selama masa perkuliahan yang memiliki hubungan erat dengan topik penulisan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Tulisan ini dibahas dalam lima bab. Bab I pembahasan mengenai Latarbelakang Penulisan, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, metode penulisan dan Sistematika Penulisan.

Bab II Pembahasan serta pendalaman mengenai siapakah Maria menurut Kitab Suci, Maria dalam ajaran Bapa-Bapa Gereja, Maria dalam ajaran Magisterium Gereja.

Bab III Pembahasan mengenai Gereja. Arti dan makna Gereja, sifat-sifat Gereja dan tugas-tugas Gereja.

Bab IV Pembahasan secara khusus mengenai Bunda Maria Sebagai Typos Gereja dalam Konstitusi Dogmatis tentang Gereja *Lumen Gentium* Bab VIII Artikel 63. Penulis mencoba menggambarkan secara umum Kontitusi Dogmatis tentang Gereja, namun secara lebih spesifik tentang Maria yang adalah typos bagi Gereja.

Bab V Merupakan bagian terakhir dari tulisan ini yang memuat kesimpulan dan saran.